

PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI KABUPATEN BANTUL

THE INFLUENCE OF INTERNET UTILIZATION ON KNOWLEDGE LEVEL RELATED TO REPRODUCTIVE HEALTH IN ADOLESCENTS IN BANTUL DISTRICT

Destu Satya Widyaningsih

Akademi Analisis Kesehatan Manggala
HP/Email: 081804295388/destu.satya@gmail.com

Abstract

Background: Adolescent is the transitional phase during which the growth and development from childhood to adulthood occur. Sixty-five million people, or 30% of total population in Indonesia were reported as adolescents in 2007. Parents feel that having discussion regarding sexual problems is taboo. Hence, teenagers tend to seek for alternative information sources, one of which the most common information source is internet.

Objective: The study aims to identify the influence between internet utilization and knowledge level related to adolescent reproductive health in Bantul District.

Method: The research was an observational analytic study with cross-sectional design. Non-probability sampling was performed using snowball and convenience sampling method. Total number of respondents was 80 teenagers. Data were later analyzed using Spearman's rank correlation test.

Result: The study showed that 1 person (1.3%) was categorized in the high utilization group, while 40 persons (50%) and 39 persons (48.8%) were categorized in moderate and low utilization group, respectively. Forty-seven (47) persons (58.8%) were classified in high knowledge category, whereas 32 persons (40%) were in moderate knowledge level and 1 person (1.3%) was in low knowledge level category. Statistical analysis results showed $\tau = 0.699$, which suggested moderate correlation (>0.599) with significance value of 0.000 ($p < 0.005$).

Conclusion: Positive and significant influence between utilization of internet and knowledge level related to reproductive health in adolescents in Bantul District was observed. The higher the internet utilization, the higher the knowledge level on reproductive health.

Keyword : Adolescent, Internet utilization, Reproductive health knowledge level.

PENDAHULUAN

Remaja seringkali merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Akan tetapi karena faktor keingintahuannya, mereka akan berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Seringkali remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks sehingga mereka

kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa¹.

Penelitian yang dilakukan oleh FPA (Forum Perlindungan Anak) tahun 1981 menjelaskan bahwa pada 3917 remaja di Hongkong mengungkapkan bahwa remaja mencari informasi dari surat kabar atau ceramah-ceramah tentang seks sebanyak 89%, sisanya mereka bertanya pada orang tua².

Media memegang peran penting dalam penyebaran informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 remaja Bengkulu mendapat informasi dari televisi untuk remaja perempuan 92,60% dan remaja laki-laki 72,90%. Sedang menurut hasil Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2007, media informasi tertinggi dari televisi 38,2 %, radio 24,4% dan koran 20,8%³.

Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan remaja Bengkulu tahun 2007 tentang kesehatan reproduksi masih rendah diantaranya remaja yang tidak mengetahui tentang hari-hari masa subur sebesar 37,9%, remaja yang menyatakan tidak tahu tentang sekali hubungan seksual dapat hamil sebanyak 49,3%, sedangkan 43,4% tidak pernah mendengar tentang penyakit menular seksual. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi maka dapat menjerumuskan remaja menuju perilaku seks bebas yang dapat menyebabkan penularan penyakit menular seksual dan HIV/ AIDS³.

Penelitian sejenis dari Addisi Dyah Prasetyo Nastiti (2009) dengan judul Hubungan Antara Banyaknya Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada kelas X SMU Negeri 5 Madiun didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada kelas X SMU Negeri 5 Madiun. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel tempat yang sempit, maka peneliti akan melakukan penelitian yang hampir sama namun dengan lokasi yang lebih luas lagi yaitu di Kabupaten Bantul dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Massa Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Kabupaten Bantul.

Tujuan Penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan pengaruh penggunaan internet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Kabupaten Bantul; 2) Mengetahui media massa yang paling banyak digunakan oleh remaja di Kabupaten Bantul; 3) Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Kabupaten Bantul.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi⁴

Jenis-jenis media massa menurut adalah⁵:

- a. Media Cetak
- b. Media Elektronik
- c. Media *Online*

Macam-macam media massa^{4,6,7,8,9,10,11}:

- a. Koran

Salah satu kelebihan koran ialah mampu memberi informasi yang lebih lengkap, bisa dibawa kemana-mana, terdokumentasi dan mudah diperoleh.
- b. Majalah

Majalah juga harus berusaha keras menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi baru. Sama halnya dengan koran, banyak majalah raksasa yang sangat tertekan.
- c. Radio

Radio semakin terdesak oleh televisi, namun masih memiliki banyak penggemar. Kecenderungannya adalah jangkauan siaran radio semakin menyempit sehingga yang paling mampu bertahan adalah radio yang hanya melayani suatu wilayah kecil saja. Salah satu kelebihan radio dibanding dengan media lainnya, ialah cepat dan mudah dibawa kemana-mana. Radio bisa dinikmati sambil mengerjakan pekerjaan lain seperti memasak, menulis, menjahit dan sebagainya.
- d. Televisi

Televisi saat ini merupakan media dominan komunikasi massa di seluruh dunia, dan sampai sekarang masih terus berkembang. Televisi menyita banyak perhatian tanpa mengenal usia, pekerjaan dan pendidikan. Hal ini disebabkan karena televisi memiliki sejumlah kelebihan terutama kemampuannya dalam menyatukan antara fungsi audio dan visual ditambah dengan kemampuannya dalam memainkan warna. Penonton leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi.

e. Film

Film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi. Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan televisive.

f. Buku-buku

Kontras dengan film, buku terus tubuh pesat, meskipun di masa sebelumnya bisnis buku tidak pernah populer.

g. Pamflet/ leaflet

Pamflet adalah terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Leaflet adalah lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarikan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. Pamflet/leaflet biasanya berisi informasi singkat organisasi atau lembaga kesehatan, mengenai layanan jasa kesehatan, tentang alat-alat kesehatan, gejala suatu penyakit, obat dan pengobatannya, serta tentang pendidikan maupun pelatihan dalam bidang kesehatan.

h. DVD/ VCD

Pada DVD (*Digital Video Disc*) dapat juga dimuat beberapa video dengan mutu lebih rendah. DVD adalah sejenis cakram optik yang dapat digunakan untuk menyimpan data termasuk film dengan kualitas video dan audio yang lebih baik dari kualitas VCD. VCD berarti *Video Compact Disk* yang merupakan format gambar terkompresi.

Penggunaan DVD/ VCD dalam bidang kesehatan antara lain pesan atau informasi kesehatan, promosi kesehatan, kampanye kesehatan, hiburan yang mendorong perubahan sikap dalam bidang kesehatan maupun untuk tutorial dalam mengajar

i. Internet

Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari

suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana didalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan *what*. Apabila pengetahuan mempunyai sasaran tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara umum, maka terbentuklah disiplin ilmu¹².

Hurlock berpendapat bahwa remaja terbagi atas dua masa yaitu remaja awal adalah individu yang berusia 13 atau 14-17 tahun dan remaja akhir adalah individu yang berusia 17-21 tahun¹³.

Yusuf menyebutkan bahwa batasan remaja dibagi menjadi tiga yaitu remaja awal, madya dan akhir. Remaja awal adalah individu yang berusia 12-15 tahun. Remaja madya adalah individu yang berusia 15-18 tahun. Remaja akhir adalah individu yang berusia 19-22 dan sesudahnya¹⁴.

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan sistem reproduksi¹⁵.

Teori Piaget menyebutkan bahwa remaja cenderung untuk membangun pengetahuannya dari informasi yang mereka dapat entah itu dari media massa, teman, maupun orangtua. Remaja menggabungkan pengalaman dan pengamatan mereka untuk membentuk pengetahuan mereka dan menyertakan pemikiran-pemikiran baru yang mereka dapatkan dari sumber informasi karena tambahan informasi akan mengembangkan pemahaman mereka tentang suatu pengetahuan¹⁶.

Pengaruh dari media massa yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sehingga makin banyak informasi yang didapat dari media massa tingkat pengetahuan seseorang akan semakin tinggi¹⁷.

Teori yang disebutkan oleh Piaget maupun dari Bungin dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan yang diperoleh seseorang.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat Pengaruh Penggunaan internet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bantul yang berusia 13-21 tahun dan memanfaatkan internet untuk mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Waktu penelitian. Waktu penelitian dilakukan bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, dengan pendekatan *cross-sectional* (potong-lintang). Dengan pendekatan potong-lintang, semua variabel yang diteliti - baik variabel independen maupun dependen - diukur pada saat yang sama. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah semua remaja di Kabupaten Bantul yang berusia 13-21 tahun dan memanfaatkan internet untuk mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Jumlah sampel atau responden dengan jumlah populasi yang tak terbatas paling sedikit empat atau lima kali jumlah item yang akan diteliti¹⁸.

Dalam penelitian ini digunakan 16 item, maka sampel yang digunakan adalah $16 \times 5 = 80$ responden. Dalam penelitian ini, digunakan jumlah responden yang dianggap representatif adalah 80 remaja usia 13-21 tahun yang menggunakan internet dalam mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Teknik pengambilan sample yaitu *non probability* dengan teknik *snowball* dan *convenience sampling*. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan untuk mendapatkan responden yang relatif sulit dicapai¹⁹.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan kesehatan reproduksi. Analisis penelitian terdiri dari uji validitas, reabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dan untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik korelasi ranking Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

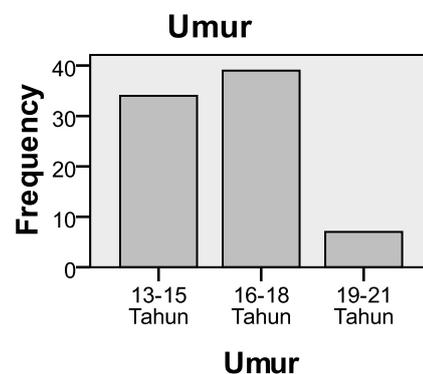
Hasil analisis data dalam penelitian ini mencakup tentang pengaruh antara penggunaan internet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Kabupaten Bantul. Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik umur dari 80 responden.

Tabel 1. Distribusi umur responden remaja di wilayah Kabupaten Bantul Tahun 20

No.	Umur	Jumlah	%
1.	13-15	34	42,5
2.	16-18	39	48,5
3.	19-21	7	8,8

Sumber: Data Primer, 2017.

Gambar di bawah ini menunjukkan distribusi frekuensi umur dari 80 responden yang disajikan dalam histogram.



Tabel dan gambar di atas menunjukkan data responden sebagian besar berumur 16-18 tahun sebanyak 39 orang (48,5%), dan sebagian kecil berada pada kelompok umur 19-21 tahun sebanyak 7 orang (8,8%). Hasil tersebut sesuai dengan kriteria inklusi penelitian yaitu usia remaja antara 13-21 tahun.

Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi penggunaan media massa dari 80 responden.

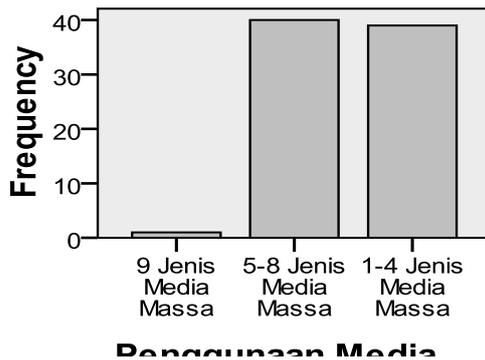
Tabel 2. Distribusi Penggunaan Media Massa Responden Remaja di Kabupaten Bantul Tahun 2017

Kategori Penggunaan Media Massa	Jumlah	%
Tinggi	1	1,3
Sedang	40	50
Rendah	39	48,8
Jumlah	80	100

Sumber: Data Primer, 2017

Gambar di bawah ini menunjukkan distribusi frekuensi penggunaan media massa dari 80 responden yang disajikan dalam histogram.

Penggunaan Media Massa



Tabel dan gambar di atas menunjukkan penggunaan media massa menggunakan tiga kategori yaitu kategori rendah dengan skor 1-4,

kategori sedang dengan skor 5-8, dan kategori tinggi dengan 9. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang menggunakan media massa untuk materi kesehatan reproduksi masuk kategori sedang (50%).

Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi frekuensi variabel tingkat pengetahuan dari 80 responden.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Responden Remaja Di Kabupaten Bantul Tahun 2017

Kategori Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
Tinggi	47	58,8
Sedang	32	40
Rendah	1	1,3
Jumlah	80	100

Sumber: Data Primer 2010

Tabel di atas menunjukkan variabel tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dibagi dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi dengan skor 76-100%, kategori sedang dengan 56-75%, dan kategori rendah < 55%. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi responden (58,8%) masuk dalam kategori tinggi.

Analisis bivariat pada penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Bivariat Korelasi media massa terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi.

		Correlations		
			Internet	pengetahuan
Spearman's rho	mediamasa	Correlation Coefficient	1.000	.699**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	80	80
	pengetahuan	Correlation Coefficient	.699**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel tersebut menyajikan hasil uji bivariat dengan menggunakan *Spearman's rank*. Hasil uji korelasi spearman dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, setelah dilakukan pengolahan data didapatkan nilai korelasi spearman sebesar 0,699 berdasarkan rentang korelasi maka korelasi yang didapat termasuk dalam berkorelasi sedang. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan internet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Kabupaten Bantul. Semakin tinggi penggunaan media massa maka tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi semakin tinggi pula.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapat bahwa penggunaan media massa untuk mengakses materi kesehatan reproduksi masuk ke dalam kategori sedang yaitu sebesar 40 remaja (50%). Media massa adalah salah satu alat komunikasi yang memungkinkan penyampaian pesan maupun informasi dari sumber kepada masyarakat⁴. Penggunaan media massa masuk dalam kategori sedang yaitu responden menggunakan 5-8 jenis media massa. Media massa yang paling banyak digunakan untuk mengakses materi tentang kesehatan reproduksi adalah internet yaitu sebanyak 77 remaja (22,4%). Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Sutisna (2009) bahwa sebagian besar remaja menggunakan internet atau media online untuk mendapatkan informasi. Jenis media massa yang dimaksud adalah koran, majalah, buku, televisi, radio, film, pamflet/ leaflet, VCD/ DVD dan internet.

Internet dapat digunakan untuk mengirim surat elektronik (email), bercakap-cakap (chatting), mendengarkan radio (streaming), video (streaming) dan mencari informasi (browsing) dengan siapapun, darimanapun dan kemanapun dengan biaya yang murah. Tidak seluruh isi di internet dapat bermanfaat²⁰. Perkembangan internet mulai merambah dan menempatkan posisi kuat dideretan media massa yang lebih dahulu ada, selain itu sambutan masyarakat terhadap media ini amat

antusias terutama oleh remaja¹⁷. Hasil penelitian yang didapat untuk variabel tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi adalah sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang tinggi sebesar 47 remaja (58,75%). Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masuk dalam kategori tinggi apabila memiliki nilai 76-100%. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Enam hal yang paling penting dalam pembentukan pengetahuan dalam masa remaja yaitu pendidikan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia²¹. Perhitungan korelasi rangking spearman yang dilakukan pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa antara penggunaan internet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja memiliki nilai korelasi yang tinggi (0,699). Kekuatan korelasi dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,599²². Berdasarkan hasil analisis kedua variabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan internet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan internet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja maka diambil simpulan sebagai berikut: Ada pengaruh antara penggunaan internet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada responden ditunjukkan dengan nilai korelasi spearman sebesar 0,699 berdasarkan rentang korelasi maka korelasi yang didapat termasuk dalam berkorelasi tinggi. Semakin tinggi penggunaan internet maka tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi semakin tinggi pula.

DAFTAR PUSTAKA

1. Darwisyah, S. Rokhmawati. 2008. Seksualitas Remaja Indonesia. <http://www.kesrepro.info/?q=node/366>. 06 Februari 2016
2. Wirawan, Sarlito. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
3. Moeliono, 2003. *Proses Belajar Aktif Kesehatan Reproduksi Remaja*. BKKBN.

4. Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
5. Sutisna, Senjaya. 2009. Pendidikan Media Massa. www.sutisna.com/pendidikan/media-massa-3. 12 februari 2016.
6. Rivers, William L. 2007. *Media Massa & Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media
7. Efendi, 2008. *Selebaran atau leaflet*. <http://inoz3ro.blogspot.com/2008/09/selebaran-atau-leaflet-adalah-lembaran.html> 09 februari 2017
8. Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
9. Liliweri, Alo. 2007. *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
10. Fey, 2009. *Label Multimedia*. <http://feyleo83.blogspot.com/search/label/Multimedia>. 10 Februari 2017.
11. Purwanto, Effy. 2009. Pengantar World Wide Web. http://www.litbang.depkes.go.id/tik/media/Pengantar_WWW.doc. 06 februari 2016
12. Notoatmodjo, Soekidjo. 2008. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
13. Hurlock, Elizabeth. 2007. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
14. Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
15. Rostina, 2008. Definisi Kesehatan Reproduksi. Remaja. <http://www.kesrepro.info/?q=node/380>. 06 februari 2017.
16. Santrock, John W. 2007. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
17. Bungin, Burhan. 2007. *Erotica Media Massa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
18. Malhotra, K., Naresh, 2010, *Marketing Research: An Applied Orientation*, Sixth Edition, Pearson Education.
19. Cooper, D., R., Schindler, P., S., 2007, *Business Research Methods*, McGraw-Hill International Edition.
20. Iswahyudi, Catur. 2009. Remaja dan Internet. <http://catur.dosen.akprind.ac.id/2009/03/30/remaja-dan-internet>. 20 Juni 2016.
21. Pro-health, 2009. Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. http://for_better_health.wordpress.com/. 08 februari 2016.
22. Dahlan, Sopiudin., 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta, Salemba Medika.